

TIMELINESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING UNTUK PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RESPON LABA

Oleh :

Ratna Wijayanti Daniar Paramita

pradnyataj@gmail.com

STIE Widya Gama Lumajang

RINGKASAN

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan *timeliness* sebagai *variable intervening* untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap respon laba pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI tahun 2008-2012. Penelitian ini merupakan rangkaian dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh *leverage*, *size* terhadap *earning response coefisient* dengan *Voluntary disclousure* sebagai variabel *intervening*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan, data harga pasar saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan evaluasi dengan cara *cross sectional approach* dan *time-series analysis*. *Cross Sectional Approach* untuk mengevaluasi objek dengan jalan membandingkan dengan perusahaan lain, sedangkan cara *time-series analysis* melakukan evaluasi dengan jalan membandingkan laporan keuangan perusahaan dari satu periode dengan periode lainnya.

Rencana analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *Analisis of Moment Structure* (AMOS) *version 21*. *Structural model* adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk dan menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dan endogen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara *ukuran perusahaan* terhadap *timeliness*, tetapi tidak untuk pengaruh *timeliness* terhadap CAR. Sedangkan terhadap pengujian *ukuran perusahaan* melalui *timeliness* terhadap CAR diperoleh hasil bahwa *timeliness* merupakan variabel *intervening*.

Kata Kunci : *Comulatif abnormal return, Timeliness, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Laba (*earning*) merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan dan digunakan oleh investor dan kreditor untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Naimah, 2008). Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat investor menerbitkan laporan keuangan baik yang *audited financial statement* ataupun yang *anaudited financial statment*, semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan adalah yang disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba antara lain disebabkan oleh adanya praktek manajemen laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Salah satu kriteria pendukung untuk ketercukupan informasi yang diperoleh investor adalah melalui ketepatan waktu penyampaian laporan (*Timeliness*) (FASB, 1980). Beberapa riset yang mengungkapkan fenomena ketepatan waktu menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan yang mengandung informasi laba akuntansi direspon secara berbeda ketika dipublikasikan pada tingkat ketepatan waktu berbeda (Atiase, dkk., 1989).

Kandungan kualitas informasi laba akuntansi sebagai wujud kredibilitas informasi

akuntansi dipengaruhi oleh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang tercermin oleh *return abnormal kumulatif* (CAR) sebagai bentuk ukuran dari kuat-lemahnya hubungan antara harga saham dan laba akuntansi yang juga merupakan hasil regresi antara proksi dari harga saham dan laba akuntansi (Chandrarin, 2001). Semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka diharapkan semakin meningkat kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi respon laba adalah *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan (*size*).

Perbedaan dengan riset sebelumnya yang sudah peneliti lakukan adalah penempatan variabel intervening. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening untuk faktor-faktor yang mempengaruhi respon laba. Hasil riset menyimpulkan *voluntary disclosure* adalah variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap respon laba, tetapi tidak untuk pengaruh struktur modal terhadap respon laba. Sedangkan Murwaningsari (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan *timeliness* tidak terbukti sebagai variabel intervening untuk pengaruh *size* terhadap respon laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan dasar untuk melakukan penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Timeliness*?
2. Apakah *Timeliness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) melalui *Timeliness* ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Scott, 2000). Teori keagenan (*agency teori*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal.

Signaling Theory dan Asimetri Informasi

Signaling theory membahas permasalahan mengenai Asimetri informasi. *Signaling Theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan penelitian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Asimetri informasi terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*". Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Fama (1970) mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yakni pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat, dan pasar efisien sangat kuat. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah ini menyatakan bahwa harga saham telah merefleksikan seluruh informasi terdahulu/historis. Bentuk setengah kuat menyatakan bahwa seluruh informasi yang telah terpublikasi terefleksi pada harga saham. Sedang bentuk kuat menyatakan bahwa harga saham merefleksikan seluruh informasi termasuk pula *inside information*.

Earning Response Coefficient (ERC)

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Scott (2010), *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian Fitriani (2001) *size* perusahaan diukur dengan total aktiva, karena menurutnya total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Timeliness

Oktorina dan Suharli (2005) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan keuangan dan besarnya perusahaan karena semakin besar perusahaan maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan semakin kecil. Owushu dan Anshah (2000) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan

prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan.

Hipotesis 1: *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*

Timeliness

Bapepam bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan keputusan No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi dari Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai pendapat akuntan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia.

Syafrudin (2004) meneliti pengaruh ketidaktepatan waktu terhadap koefisien respon laba dan menyimpulkan bahwa ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba.

Hipotesis 2: *Timeliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Timeliness sebagai variabel intervening diuji dalam pengujian pengaruh tidak langsung sbb:

Hipotesis 3: *Timeliness* merupakan variabel intervening untuk pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi 187 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dengan teknik *purposive sampling method*. Perusahaan yang dijadikan sampel harus

memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2008 sampai Desember 2012, serta mempublikasikan laporan keuangan *audited* secara rutin dengan tahun pelaporan per 31 Desember.
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting dari BEI selama periode estimasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi.
4. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BAPEPAM.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel pada penelitian ini, berikut adalah prosedur penarikan sampel:

Tabel 1.
Prosedur Penarikan sampel penelitian

Kriteria penarikan sampel	Jumlah perusahaan
1. Perusahaan Manufaktur tahun 2012	187
2. Perusahaan yang sahamnya aktif beroperasi mulai tahun 2008 sampai Desember 2012, serta mempublikasikan laporan keuangan audited secara rutin dengan tahun pelaporan per 31 Desember.	165
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi.	98
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BAPEPAM.	30

Operasional Variabel

Definisi variabel secara operasional akan menguraikan variabel secara operasional menurut peneliti dengan mengacu pada definisi konseptual dan disertai indikator-indikator

variabel termasuk skala pengukuran.

Tabel 2.

Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1. Variabel endogen			
Earnings Response Coefficient (ERC)	<ul style="list-style-type: none"> Cumulative Abnormal Return (CAR) AR_{it} : abnormal return perusahaan i pada hari t 	$CAR_{i,t} = \sum_{s=1}^t AR_{is}$	Ratio
2. Variabel Intervening			
Timeliness	Tanggal pelaporan ke Bapepam	Timeliness yaitu rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (auditan) kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam. Variabel ini dilambangkan oleh TIME.	Ratio
3. Variabel eksogen			
Size firm (ukuran perusahaan)	Total aktiva	Logaritma Natural (Ln) Total Aktiva	Ratio

Sumber data: data diolah

Hasil Analisis Data Ukuran Sampel

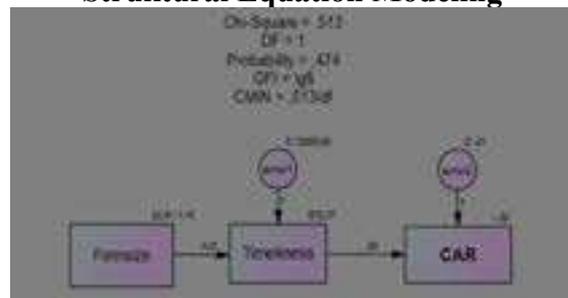
Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur untuk tahun 2008-

2012 (jadi $n = 30 \times 5 = 150$). Dengan demikian asumsi besar n yang dikehendaki metode analisis dengan SEM-AMOS yaitu $n \geq 100$ penelitian ini sudah terpenuhi (Singgih, 2011).

Structural equation Modeling

Hasil analisis full model dengan menggunakan SEM dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Struktural Equation Modeling



Gambar 1. Structural Equation Model: Timeliness: Sebagai variabel intervening untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap Respon laba

Sumber data: Data penelitian diolah dengan AMOS 21

Berdasarkan *text output data notes for group* terlihat bahwa model berbentuk recursive, yang berarti model hanya satu arah dan bukan model yang *resiprokal* (saling mempengaruhi). Jumlah sampel setelah proses *outlier* adalah 131.

Uji kesesuaian Model

Proses berikutnya adalah melihat pada uji kesesuaian model. Pada proses ini, diperoleh *Degree of Freedom (df) = 1*, jika df positif maka model adalah *over identified*, sehingga estimasi dan penilaian terhadap model bisa dilakukan.

Hasil uji kesesuaian model yang diperoleh dari model yang digunakan sesuai dengan uji kesesuaian statistik beserta *cut off valuenya* yang digunakan dalam menguji

apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak, seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Kesesuaian Statistik

Goodness of Fit Index	Cut-Off Value	Hasil Model
Chi-Square	< 3,343 *	0,513
Probabilitas	≥ 0,05	0,474
NFI	≥ 0,9	0,692
CFI	≥ 0,9	1,000
CMIN/DF	≤ 2	0,513/df

Sumber data: Output Amos 21, diolah

*) Nilai Chi_Square pada df=1 dengan tingkat signifikan 0,05 (p=5%)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *chi-square* sebagai syarat utama untuk mengukur *overall fit* pada kesesuaian model sebesar 0,513 dengan *p-value* 0,474. Sehingga uji kesesuaian model dapat terpenuhi.

Uji Normalitas Data

Selanjutnya dilakukan proses uji analisis yang dimulai dari uji asumsi normal dan eliminasi data *outlier*. SEM bila diestimasi menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Technique*, mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Uji normalitas data terdiri dari uji normalitas *univariat* dan normalitas *multivariat*, dimana dalam uji normalitas *multivariat* beberapa variabel diuji secara bersama-sama. Jika sebuah variabel adalah normal secara *multivariat*, maka akan normal juga secara *univariat* tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Nilai *Critical Ratio* yang digunakan adalah + 2,58 dengan tingkat signifikansi 0.05 (*p-value* 5%). Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai C.R. *skewnes* maupun *kurtosis* berada pada kisaran nilai kritis tabel -2,58 sampai 2,58.

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Demografi	20,66	25,929	,282	1,319	,005	,012
Timbulan	320,00	1360,00	-,505	-2,338	-,842	1,967
CAR	-,345	,235	-,343	-3,472	1,717	4,011
Multivariat					1,024	1,070

Sumber data: Output Amos 21

Hasil pengujian data menunjukkan nilai *cr kurtosis* 1,024 artinya bahwa secara keseluruhan atau *multivariat* distribusi data normal karena berada dalam kisaran antara -2,58 sampai 2,58.

Dengan demikian dalam pengujian data untuk permodelan SEM yang dilakukan dengan uji normalitas *univariat* dan normalitas *multivariat*, distribusi data normal dan data dalam penelitian ini layak untuk digunakan untuk estimasi selanjutnya.

Asumsi Outlier

Evaluasi terhadap adanya *multivariate outliers* dilakukan sebab meskipun data yang dianalisis menunjukkan tidak adanya *outliers* pada tingkat *univariate*, namun di antara observasi-observasi itu dapat menjadi *outliers* bila sudah digabungkan dalam suatu model struktural. *Outlier* adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ferdinand, 2005:53). Dalam analisis ini *outlier* dievaluasi dengan analisis terhadap *multivariate outlier* dengan menggunakan kriteria *mahalanobis distance*. Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data tersebut masuk dalam kategori *outlier*. Sebuah data termasuk *outlier* jika mempunyai angka *p1* atau *p2* yang kurang dari 0,05 (Singgih 2011:79).

Dari hasil pengujian terhadap 150 data diketahui bahwa terdapat 19 data yang mempunyai nilai *p1* kurang dari 0,05. Sehingga data tersebut harus dihapus / dihilangkan dari observasi *mahalanobisnya* dan data penelitian

menjadi 131. Selanjutnya tidak ditemukan lagi permasalahan *outlier*.

Uji Multikolinierity atau Singularity

Untuk melihat apakah terdapat *multicoloniarity* atau *singularity* dalam sebuah kombinasi variabel, dengan menggunakan AMOS 21 dapat dideteksi atau mengamati *Standardized Residual covariance*. Tidak terjadi *multicoloniarity* jika semua nilai *Standardized Residual covariance* kurang dari +/- 2,58. Tidak terjadi *singularity* jika nilai *sample covariances* lebih besar dari nol.

Hasil Pengujian *Multikolinierity* atau *Singularity* dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 5.

Pengujian *Multikolinierity Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model)*

	Firmsize	Timeliness	CAR
Firmsize	,000		
Timeliness	,000	,000	
CAR	,713	,000	,000

Sumber data: Hasil Amos 21, data diolah.

Tabel 6.

Pengujian *Singularity Sample Covariances (Group number 1)*

	Firmsize	Timeliness	CAR
Firmsize	1,177		
Timeliness	5,304	75233,902	
CAR	,007	2,034	,009

Condition number = 8516179,420

Eigenvalues

75233,903 1,176 ,009

Determinant of sample covariance matrix = 781,757

Sumber data: Hasil Amos 21, data diolah.

Determinant of sample covariance matrix = 781,757 nilai tersebut jauh diatas nol sehingga hasil pengujian pada tabel diatas mengindikasikan tidak terjadi *Singularity*, artinya tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel.

Uji Model / Uji Hipotesis

Pengujian model dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan dan *timeliness* terhadap respon laba untuk menjawab hipotesis. Berikut adalah tampilan *output Regression weight* yang menunjukkan korelasi antar variabel, sehingga dapat mengetahui ada atau tidak pengaruh antar variabel tersebut dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis.

Nilai estimasi dan probabilitas yang dihasilkan terhadap uji struktural modal seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 7.

Regression Weight (default model) Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P
Timeliness <--- Firmsize	0,68	0,040	,203	,004
CAR <--- Timeliness	,000	,000	,898	,369

Sumber data: Output Amos 21.

Hasil perumusan hipotesis untuk pengujian secara langsung diperoleh hasil terdapat pengaruh *firmsize* terhadap *timeliness* dengan nilai $p = 0,004$ ($0,004 < 0,005$) dan tidak terdapat pengaruh untuk *timeliness* terhadap *CAR* yaitu dengan nilai $p = 0,369$ ($0,369 > 0,005$).

Sedangkan untuk mengetahui hasil perumusan hipotesis hubungan secara tidak langsung dari hasil AMOS 21, terlihat pada text output: *standardized direct effect*, *standardized indirect effect* dan *total effect* pada tabel berikut:

Tabel 8

Standardized Direct Effect Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Firmsize	Timeliness
Timeliness	,018	,000
CAR	,000	,079

Sumber data: Output Amos 21

Tabel 9
Standardized Indirect Effect
Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Firmsize	Timeliness
Timeliness	,000	,000
CAR	,001	,000

Sumber data: Output Amos 21

Tabel 10
Standardized Total Effect
Total Effects (Group number 1 - Default model)

	Firmsize	Timeliness
Timeliness	,018	,000
CAR	,001	,079

Sumber data: Output Amos 21

Berdasarkan tabel *indirect effect* dapat dihitung pengaruh variabel *firmsize* terdapat *timeliness* (0,018) dan pengaruh variabel *timeliness* terhadap CAR (0,079) adalah $0,018 \times 0,079 = 0,001$. Jika dibandingkan dengan tabel *indirect effect* untuk pengaruh tidak langsung *firmsize* terhadap CAR melalui *timeliness* didapat hasil 0,001. Artinya *timeliness* merupakan variabel intervening untuk pengaruh *firmsize* terhadap CAR.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *timeliness*.

Perusahaan besar lebih konsisten untuk ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Murwaningsari, 2008). Ukuran perusahaan merupakan prediktor dari ketepatan waktu pelaporan. Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal secara tepat waktu.

Pengaruh *Timeliness* terhadap Respon Laba

Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut (Murwaningsari, 2010).

Namun demikian kepercayaan tersebut tetap dipengaruhi oleh bagaimana investor menyerap informasi yang diterima dan melakukan revisi. Hal ini kemungkinan disebabkan investor memiliki kepercayaan tentang *ekspektasi return*, yang berdasar pada informasi yang tersedia secara publik.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Respon Laba melalui *Timeliness*

Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *badnews* atau *goodnews*). Sehingga ketika informasi keuangan diterima investor maka investor sudah dapat memberikan respon. Respon investor terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan besar dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih memungkinkan untuk melaporkan informasi secara tepat waktu sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar mempunyai insentif untuk melakukan ketepatan waktu dalam hal

pelaporan. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Ketepatan waktu penyampaian informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan mewujudkan akuntabilitas publik, sehingga informasi yang disajikan dapat direspon baik oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri,. (2008) Earnings Response Coefficient (ERC). *Akuntabilitas*, vol.7 no.2 hal:128-134
- Brigham, F Eugene and Joel F Houston. (2001) *Financial Management*. Edisi kedelapan, Jakarta. Erlangga.
- Chandrarin, G., (2002) *The Impact of Accounting Methods of Translation Gains (Losses) on the Earnings Response Coefficients. Proceeding Articles on SNA 5* 24-35.
- Cho, L.Y., and K. Jung. (1991). *Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. Journal of Accounting Literature*, Vol.10. pp 85-116.
- Departemen Keuangan RI, BAPEPEM. (2006). Keputusan Nomor: KEP-134/BL/2006, tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.
- Fama, Eugee F 1980. Agency Problems and The Theory of the Firms. *Journal of Political Economy*. Vol 2. p 288-307
- Ferdinand, Augusty,. (2006) SEM Dalam Penelitian Manajemen. Edisi 2. FE-Undip.
- Financial Accounting Standards Boards,. (2000) *Statement of Financial Accounting Concept Number 2: Qualitatif Characteristics of Accounting Information Stanford, Conecticut*.
- Jensen-Meckling. (1976) *The Agency Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure Journal of Financial Economics* 3 : 305-360
- Mulyani, Sri., Nur F.Asik, dan Andayani,. (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *JAAI vol.1, no.1 hal:35-45*
- Murwaningsari, Etty. (2008) Beberapa faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI, Pontianak*.
- Naimah, Zahroh, Sidharta Utama. (2006) Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient Dan koefisien respon nilai buku ekuitas. *Simposium Nasional IX*
- Santoso, Singgih,. (2011) SEM-Konsep dan Aplikasi Dengan Amos 21.Elex Media komputindo.
- Scott, Wilson. 1997. Some Economic Determinants of Time Series Properties of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. P 31-48
- Scott, William R., (2010) *Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: PrenticeHall*.